

**LAPORAN
PENELITIAN INTERNAL**



**GAMBARAN TUGAS PERKEMBANGAN
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ESA UNGGUL**



Oleh



**Dra Safitri MM.Si
0014085901**



**Universitas Esa Unggul
JAKARTA
Oktober, 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

Judul Penelitian : Gambaran Tugas Perkembangan Mahasiswa

Psikologi

Universitas Esa Unggul

Kode>Nama Rumpun Ilmu

: 391/Psikologi

Bidang Unggulan PT

: Pengembangan Manusia & Daya Saing Bangsa

Topik Unggulan

: Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap

: Dra Safitri M M.Si

b. NIDN

: 0014085901

c. Jabatan Fungsional

: Lektor-300

d. Program Studi

: Psikologi

e. Perguruan Tinggi

: Universitas Esa Unggul

f. Lama Penelitian

: 1 tahun

g. Biaya Penelitian keseluruhan

: Rp. 3.000.000

Jakarta 31 Oktober 2017

Ketua Peneliti

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Esa Unggul



(Dra Sulis Mariyanti Psi M.Si)

NIP/NIK 201030160



(Dra Safitri M M.Si)

NIP/NIK 204060323

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengmas-UEU's



(DR Hasyim SE MM M.Ed)

NIP/NIK 201040164

IDENTITAS DANURAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Gambaran tugas perkembangan Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dra Safitri M M.Si	Ketua	Psikologi	U EU	10 jam

3. . Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Mahasiswa Psikologi Reguler angkatan 2013-2017

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Juli tahun 2017

Berakhir : bulan Oktober tahun 2017

5. Usulan Biaya : Rp 3.000.000

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) Universitas Esa Unggul Jakarta Barat

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak ada

8. Temu yang ditargetkan (metode, teori, produk, atau masukan kebijakan)

Gambaran tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi tiap angkatan

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Gambaran tugas perkembangan ini akan membantu para Penasehat akademis untuk melakukan bimbingan dan konseling dari mahasiswa yang menjadi asuhannya

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama jurnal ilmiah internasional bereputasi atau nasional terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Psikologi

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa, rekayasa sosial atau luaran lain yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

Gambaran tugas perkembangan ini akan didaftarkan di HAKI, tahun 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Identitas dan Uraian Umum	iii
3. Daftar Isi	Iv
4. BAB 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Keutamaan	3
1.4 Luaran Yang Mendukung Renstra Dan Pengembangan Keilmuan PT	4
5 BAB 2 Renstra Dan Road Map Penelitian Perguruan Tinggi	5
6 BAB 3 Landasan Teori	9
3.1 Fase Pertumbuhan Anak	9
3.2 Tugas Perkembangan	13
3.3 Aspek Tugas Perkembangan	15
3.4 Penelitian sebelumnya	16
3.5 Hipotesis	17
3.6 State of the art	17
3.7Peta Jalur Penelitian	17
7 BAB 4 Metode Penelitian	19
4.1 Subjek Penelitian	19
4.2 Tahap Pengumpulan Data	19
4.3 Rancangan Penelitian	19
4.4 Skema Alur Penelitian	20
8 BAB 5 Hasil dan Pembahasan	21
5.1 Subjek Penelitian	21
5.2 Gambaran Tugas Perkembangan	21
5.3 Perbedaan Aspek Tugas Perkembangan dengan angkatan	29
5.4 Pembahasan	31
9 Bab 6 Simpulan dan Saran	37
10 Daftar Pustaka	38

Ringkasan

Bimbingan tahap awal dengan para Penasehat Akademik (PA) yang telah dibuat terstruktur tidak mudah mengenali permasalahan pribadi yang terkait dalam proses pembelajaran. Para PA belum sepenuhnya menjalani peran sebagai mentor yang harus dapat memahami psikososial bimbingannya. Untuk itu dibutuhkan data yang lebih spesifik terutama mengenai tugas perkembangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tugas perkembangan mahasiswa psikologi dari tiap angkatan.

Metoda penelitian adalah kuantitatif deskriptif dan inferensial uji beda hasil tugas perkembangan mahasiswa. Responden adalah mahasiswa psikologi reguler dan paralel Universitas Esa Unggul angkatan 2015-2017. Alat ukur menggunakan Inventori Tugas Perkembangan mahasiswa (ITP-PT) dari Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 paralel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Aspek terendah mayoritas adalah aspek 2 (landasan perilaku etis), dan tertinggi aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya). Ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual), yang merupakan aspek internal dari mahasiswa. Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), yang merupakan aspek eksternal. Hasil uji beda antara aspek tugas perkembangan mahasiswa dengan angkatan, menunjukkan ada perbedaan tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi per angkatan dengan nilai sig (p) 0,0

Kata Kunci : Tugas Perkembangan, mahasiswa, Penasehat Akademis

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat mahasiswa aktif, kelulusan dan kemampuan belajar mahasiswa Esa Unggul belum mencapai hasil yang diharapkan. Hampir setiap tahun banyak mahasiswa yang tidak mendaftarkan ulang, mahasiswa yang lulus tepat waktu kurang dari 20 % dan IPK rata-rata kelulusan yang > 3,00 belum mencapai 50 %.

Data mahasiswa aktif untuk angkatan 2013 hanya mencapai 80 % di tahun pertama, dan IPK rata-rata untuk tahun pertamanya adalah kurang dari 3.0. Data ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah mengalami masalah di tahun pertama kuliahnya. Setiap siswa lulusan SMU yang memasuki dunia Perguruan Tinggi, harus melakukan proses perubahan/adaptasi dalam cara belajar maupun dalam melakukan interaksi sosial. Banyak yang berhasil melalui adaptasi/perubahan tersebut, namun tidak sedikit jumlahnya yang gagal melalui tugas. Menurut Prof Dr H Syamsu Yusuf LN, M.Pd (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal yang meliputi fisik dan psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi faktor non sosial dan faktor sosial

Hasil analisis kebutuhan layanan bimbingan mahasiswa, kebijakan, program dan implementasinya menyimpulkan profil mahasiswa UEU sangat heterogen, dimana sikap belajar memperlihatkan motivasi yang cenderung rendah, sikap sosial kurang mampu menampilkan yang positif, dan cenderung bersikap pesimis terhadap perkembangan dirinya (Safitri dkk, 2009) . Juga di dapatkan hasil bahwa harapan mahasiswa terhadap fungsi Penasehat Akademik (PA) dan pelaksanaan tugas oleh para PA cenderung rendah. Ada kebutuhan mahasiswa akan bimbingan tidak hanya masalah akademik, melainkan

juga masalah pribadi. Sehingga dibutuhkan bimbingan dan konseling yang terstruktur dimulai dari bimbingan akademik dengan PA di program studi, dan konseling di Biro Konseling.

Pelaksanaan konseling di UEU untuk mahasiswa yang bermasalah diatur melalui Biro Konseling, yang memberikan pelayanan bagi mahasiswa yang datang langsung atau berdasarkan rujukan dari Penasehat Akademik. Program mentoring melalui PA diharapkan bisa mendeteksi awal bagi mahasiswa bimbingannya, dimana *early detector* mahasiswa yang memerlukan PA (Safitri, 2011) meliputi 1) kehadiran rata-rata di kelas kurang dari 70 % sebelum UTS dan UAS, 2) IPK kurang dari 2,5, 3) bila terlihat perilaku tidak sesuai dengan kriteria universitas , misalnya kurang tertib, kurang santun. Data mahasiswa yang datang konseling untuk masalah non akademik pertahun rata-rata hanya 8 orang, sedangkan yang melakukan konseling untuk aktif kembali mencapai rata-rata 150 mahasiswa. Untuk itu diharapkan bimbingan konseling dari para PA bisa membantu mahasiswa dalam proses pembelajarannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik

Bimbingan tahap awal dengan para Penasehat Akademik yang telah dibuat terstruktur tidak mudah mengenali permasalahan pribadi yang terkait dalam proses pembelajaran. Para PA belum sepenuhnya menjalani peran sebagai mentor yang harus dapat memahami psikososial bimbingannya sekaligus mengetahui fungsinya sebagai transfer ilmu dengan memberikan pendidikan vokasional terhadap mereka. Layanan bimbingan yang didasarkan atas dan berorientasi kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa dapat menumbuhkan kesadaran pemberi bimbingan(PA) bahwa program dan layanan bimbingan dan konseling di universitas harus berdasar kepada kebutuhan dan perkembangan mahasiswa. Untuk mengukur tingkat perkembangan mahasiswa atau pencapaian tugas-tugas perkembangan dari setiap aspek perkembangan, teori perkembangan diri dari Loevinger(dalam Sunaryo Kartadinata dkk, 2003) dipilih

sebagai kerangka kerja teoritik dalam mengembangkan inventori tugas perkembangan. Penggunaan model Loevinger yang holistic cocok untuk mengukur perkembangan dalam budaya pluralistik, sebab menekankan keterkaitan berbagai faset kehidupan.

Hasil penelitian Safitri (2015), tentang model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi mahasiswa mendapatkan hasil bahwa tugas perkembangan yang berada dibawah rata-rata terendah pada mahasiswa UEU adalah landasan perilaku etis, kematangan emosional dan kematangan intelektual. Dari hasil yang didapat bisa terlihat dengan pengukuran dapat diperoleh informasi penting tentang karakteristik mahasiswa berdasarkan tugas perkembangannya. Tetapi pada penelitian ini gambaran tugas penelitian digunakan untuk dasar konseling kelompok dan hipnoterapi, belum digunakan untuk para penasehat akademis.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini akan melihat bagaimana gambaran profil tugas perkembangan mahasiswa psikologi reguler agar dapat membantu para PA dalam menjalankan tugasnya.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Melihat gambaran tugas perkembangan mahasiswa
2. Melihat perbedaan tugas perkembangan antar angkatan mahasiswa psikologi
3. Mendaftarkan laporan hasil penelitian untuk mendapatkan hak cipta
4. Mempublikasikan hasil penelitian pada Jurnal Psikologi serta dilakukan diseminasi pada Seminar Nasional

1.3 Keutamaan Penelitian

Sejak tahun ajaran akademik 2016/2017, pelaksanaan konseling di Universitas Esa Unggul mulai dapat dikontrol melalui sistem, dimana para PA harus melakukan konseling paling sedikit 3 kali, yaitu saat sebelum mengambil mata kuliah, menjelang UTS dan menjelang UAS. Untuk itu sebaiknya program kegiatan, jenis layanan, dan misi bimbingan dan konseling dirumuskan atas dasar kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan mahasiswa. Kondisi objektif perkembangan mahasiswa yang dipahami melalui analisis tugas-tugas perkembangan mahasiswa yang difahami melalui analisis tugas-tugas perkembangan dapat menghasilkan profil perkembangan mahasiswa yang menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan dan konseling.

Dengan mengukur tugas-tugas perkembangan mahasiswa, maka para PA mempunyai data yang lebih banyak diluar kemampuan akademik. Dengan demikian proses bimbingan akan mejadi lebih terarah dan efektif

1.4 Luaran yang mendukung Renstra dan Pengembangan Keilmuan Perguruan Tinggi

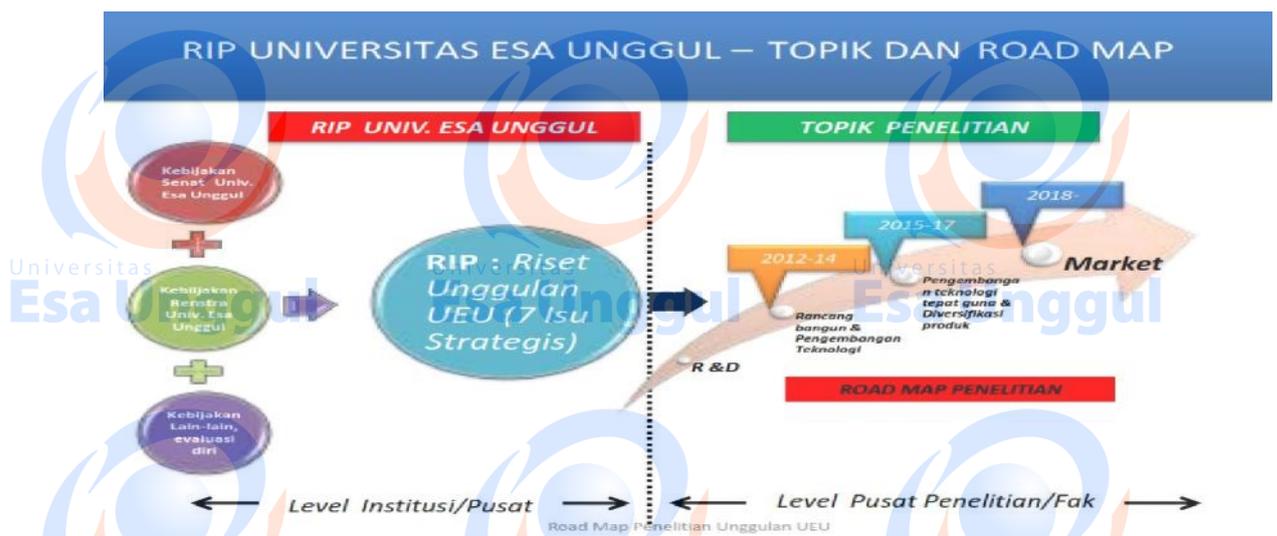
Implikasi dari penelitian ini adalah berupa temuan dan luaran seperti berikut: **pertama**, diketahuinya bagaimana gambaran tugas perkembangan mahasiswa regular psikologi **Kedua**, memberikan hasil gambaran tugas perkembangan mahasiswa psikologi kepada para penasehat akademik di Fakultas Psikologi. **Ketiga**, luaran dari hasil penelitian ini akan diajukan HKI hak cipta dan juga diseminasi informasi hasil penelitan pada seminar Nasionall dan *Call For Paper*. **Keempat**, hasil penelitian akan dipublikasikan melalui Jurnal psikologi

BAB 2.

RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Setiap dosen di Universitas Esa Unggul harus melakukan tri darma perguruan tinggi, dimana tri darma ke dua adalah penelitian. Program Penelitian Universitas Esa Unggul telah disusun dengan baik yang memperhatikan arah dan kebijakan program penelitian untuk menghasilkan produk penelitian yang lebih bermakna dan bermanfaat. Hasil penelitian diharapkan tidak bersifat parsial dan sporadis, sehingga lebih fokus, lebih komprehensif dan dapat diukur sasaran kualitas penelitian dan kuantitas publikasi yang dihasilkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien dari segi waktu maupun sumber daya biaya. Penelitian unggulan strategis dan kompetitif dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan, rencana strategis, tema-tema penelitian, isu strategis dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar aspek kebaruan dapat terpenuhi.

Gambaran RIP Universitas Esa Unggul, topik dan Road map dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Road Map Penelitian Unggulan UEU

Payung Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul sampai dengan tahun 2021 adalah **Mewujudkan Hasil Penelitian Berkualitas dan Sustainable**. Untuk mewujudkan payung penelitian tersebut, seluruh program-program penelitian diarahkan dalam mengatasi **Tujuh Tema Sentral** yang menjadi unggulan Universitas Esa Unggul, yaitu pada Masalah:

1. Pengentasan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*) dan Ketahanan &Keamanan Pangan(*Food Safety&Security*)
2. Pemanfaatan EnergiBarudanTerbarukan(*NewAnd RenewableEnergy*)
3. Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi &Obat-Obatan (*Health, Tropical Diseases,Nutrition&Medicine*).
- 4.PenerapanPengelolaanBencana(*DisasterManagement*)danIntegrasiNasional&Harmo niSosial(*Nation Integration &SocialHarmony*)
5. Implementasi Otonomi Daerah &Desentralisasi (*Regional Autonomy &Decentralization*)
6. Pengembangan Seni&Budaya/Industri Kreatif (*Arts &Culture/ Creative Industry*)danTeknologi Informasi &Komunikasi (*Information&Communication Technology*)
7. Pembangunan Manusia&Daya Saing Bangsa (*Human Development &Competitiveness*)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul Jakarta adalahunsurpelaksanaakademikyangmengkoordinasi,memantau,danmenilai pelaksanaan kegiatan penelitian, serta mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. . Fungsi LPPM adalah sebagai lembaga koordinasi yang bertugasmengkoordinasi,memantau,danmenilaipelaksanaan kegiatanpenelitiandan

pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, baik secara mandiri maupun kelompok. LPPM juga mengkoordinasi dan memfasilitasi kegiatan penelitian yang bersifat multi, antardan lintas bidang yang diselenggarakan oleh pusat studi yang bersifat multidisipliner. Disamping itu, juga berfungsi sebagai pusat konsultasi persoalan-persoalan pengembangan masyarakat, terutama berkaitan dengan konsultasi kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Adanya pusat-pusat studi itu dimaksudkan agar dalam pengembangan penelitian terdapat kerja sama kelembagaan dan kekhasan berdasarkan fungsinya. Fungsi pusat studi pada hakikatnya adalah sebagai wadah yang tidak hanya menampung berbagai kegiatan penelitian dan pengkaji dosen dari berbagai bidang ilmu, program studi dan fakultas di lingkungan Universitas Esa Unggul Jakarta, serta sebagai ujung tombak keberadaan dan peran Universitas Esa Unggul Jakarta dalam hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan misi dan visi serta evaluasi diri maka disusun strategi dan kebijakan untuk meraih tujuan dan sasaran penelitian LPPM UEU. Tujuannya adalah meningkatkan tatakelola, kualitas, kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen yang memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sedangkan sasaran utama dalam pelaksanaan RIP sebagai berikut:

1. Peningkatan program penelitian unggulan strategis, unggulan kompetitif, unggulan program studi dan unggulan pusat studi.
2. Tercapainya luaran penelitian berupa publikasi pada jurnal nasional atau internasional, memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), menjadi pembicara utama dalam pertemuan ilmiah, penulisan karya ilmiah dosen; Pemodelan Rancangan atau Prototipe, Buku Teks dan Buku Ajar yang memiliki ISBN.
3. Peningkatan mutu pelaksanaan penelitian dosen bersama mahasiswa
4. Peningkatan tatakelola jurnal ilmiah UEU.
5. Peningkatan jumlah kerjasama penelitian.

6. Peningkatan partisipasi dosen dalam penelitian.

Berdasarkan roadmap penelitian dari Universitas, maka penelitian ini masuk dalam sentra ke 7 yaitu Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (*Human Development & Competitiveness*). Selain untuk meningkatkan kapasitas dari peneliti, juga diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yaitu mahasiswa yang sukses dalam proses pembelajaran dan akan lebih siap saat kelulusan



3.1 Fase-fase Perkembangan Anak

Fase-fase perkembangan anak menurut para ahli pada prinsipnya sama, yaitu masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, namun mengenai penjelasannya sangat beragam, berikut Erik Erikson (Santrok, 2014 : 81-85) menyebutkan tahap-tahap perkembangan manusia dari lahir sampai mati dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya antara masyarakat terhadap perkembangan kepribadian. Perkembangan psikologis dihasilkan dari interaksi antara proses-proses maturasional atau kebutuhan biologis dengan tuntutan masyarakat dan kekuatan-kekuatan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Erikson membahas perkembangan psikologis disepanjang kehidupan manusia dan bukan antar masa bayi dan remaja. Adapun Erikson membagi fase-fase perkembangan sebagai berikut:

a. Fase Bayi (0-1 tahun)

Kegiatan bayi tidak terikat dengan mulut semata. Pada tahap ini bayi hanya memasukkan (incorporation), bukan hanya melalui mulut (menelan) akan tetapi juga bisa dari semua indera. Tahap sensori oral ditandai oleh dua jenis inkorporasi : mendapat (receiving) dan menerima (accepting). Tahun pertama kehidupannya, bayi memakai sebagian besar waktunya untuk makan, eliminasi (buang kotoran), dan tidur. Ketika ia menyadari ibu akan memberi makan/minum secara teratur, mereka belajar dan memperoleh kualitas ego

atau identitas ego yang pertama, perasaan kepercayaan dasar (basic trust). Bayi harus mengalami rasa lapar, haus, nyeri, dan ketidaknyamanan lain, dan kemudian mengalami perbaikan atau hilangnya kondisi yang tidak menyenangkan itu. Dari peristiwa itu bayi akan belajar mengharap bahwa hal yang menyakitkan ke depan bisa berubah menjadi menyenangkan.

b. Fase Anak-Anak (1–3 tahun)

Anak memperoleh kepuasan bukan dari keberhasilan mengontrol alat-alat anus saja, tetapi juga dari keberhasilan mengontrol fungsi tubuh yang lain seperti urinasi, berjalan, melempar, memegang, dan sebagainya. Pada tahun kedua, penyesuaian psikososial terpusat pada otot anal-uretral (Anal-Urethral Muscular); anak belajar mengontrol tubuhnya, khususnya yang berhubungan dengan kebersihan. Pada tahap ini anak dihadapkan dengan budaya yang menghambat ekspresi diri serta hak dan kewajiban. Anak belajar untuk melakukan pembatasan-pembatasan dan kontrol diri dan menerima kontrol dari orang lain. Hasil mengatasi krisis otonomi versus malu-ragu adalah kekuatan dasar kemauan. Ini adalah permulaan dari kebebasan kemauan dan kekuatan kemauan (benar-benar hanya permulaan), yang menjadi wujud virtue kemauan di dalam egonya. Pada tahap ini pola komunikasi mengembangkan penilaian benar atau salah dari tingkah laku diri dan orang lain, disebut bijaksana (judicious), supaya dengan sikap seperti itu anak pun akan merasa dihargai dengan sendirinya dan secara otomatis akan tumbuh kepercayaan dirinya ketika berinteraksi dengan yang lainnya.

c. Usia Bermain (3–6 tahun)

Pada tahap ini mementingkan perkembangan pada fase bermain, yakni ; identifikasi dengan orang tua (odipus kompleks), mengembangkan gerakan tubuh, ketrampilan bahasa, rasa ingin tahu, imajinasi, dan kemampuan menentukan tujuan. Erikson

mengakui gejala odipus muncul sebagai dampak dari fase psikoseksual genital-locomotor, namun diberi makna yang berbeda. Menurutnya, situasi odipus adalah prototip dari kekuatan yang abadi dari kehidupan manusia. Aktivitas genital pada usia bermain diikuti dengan peningkatan fasilitas untuk bergerak. Inisiatif yang dipakai anak untuk memilih dan mengejar berbagai tujuan, seperti kawin dengan ibu/ayah, atau meninggalkan rumah, juga untuk menekan atau menunda suatu tujuan. Konflik antara inisiatif dengan berdosa menghasilkan kekuatan dasar (virtue) tujuan (purpose). Tahap ini dipenuhi dengan fantasi anak, menjadi ayah, ibu, menjadi karakter baik untuk mengalahkan penjahat.

d. Usia Sekolah (6–12 tahun)

Pada usia ini dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Pada usia ini keingintahuan menjadi sangat kuat dan hal itu berkaitan dengan perjuangan dasar menjadi berkemampuan (competence). Memendam insting seksual sangat penting karena akan membuat anak dapat memakai energinya untuk mempelajari teknologi dan budayanya serta interaksi sosialnya. Krisis psikososial pada tahap ini adalah antara ketekunan dengan perasaan inferior (industry – inferiority). Dari konflik antar ketekunan dengan inferiorita, anak mengembangkan kekuatan dasar kemampuan (competency). Di sekolah, anak banyak belajar tentang sistem, aturan, metoda yang membuat suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

e. Adolesen (12 – 20 tahun)

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting diantara tahap perkembangan lainnya, karena orang harus mencapai tingkat identitas ego yang cukup baik. Bagi Erikson, pubertas (puberty) penting bukan karena kemasakan seksual, tetapi karena pubertas memacu harapan peran dewasa pada masa yang akan datang. Pencarian identitas ego mencapai puncaknya pada fase ini, ketika remaja berjuang untuk menemukan siapa dirinya. Kekuatan dasar yang muncul dari krisis identitas pada tahap adolesen adalah kesetiaan (fidelity); yaitu setia dalam beberapa pandangan idiologi atau visi masa depan. Memilih dan memiliki idiologi akan memberi pola umum kehidupan diri, bagaimana berpakaian, pilihan musik dan buku bacaan, dan pengaturan waktu sehari-hari.

f. Dewasa Awal (20 – 30 tahun)

Pengalaman adolesen dalam mencari identitas dibutuhkan oleh dewasa-awal. Perkembangan psikoseksual tahap ini disebut perkelaminan (genitality). Keakraban (intimacy) adalah kemampuan untuk menyatukan identitas diri dengan identitas orang lain tanpa ketakutan kehilangan identitas diri itu. Cinta adalah kesetiaan yang masak sebagai dampak dari perbedaan dasar antara pria dan wanita. Cinta selain di samping bermuatan intimasi juga membutuhkan sedikit isolasi, karena masing-masing partner tetap boleh memiliki identitas yang terpisah. Ritualisasi pada tahap ini adalah Afiliasi, refleksi dari kenyataan adanya cinta, mempertahankan persahabatan, ikatan kerja.

g. Dewasa (30 – 65 tahun)

Tahap dewasa adalah waktu menempatkan diri di masyarakat dan ikut bertanggung

jawab terhadap apapun yang dihasilkan dari masyarakat. Kualitas sintonik tahap dewasa adalah generativita, yaitu penurunan kehidupan baru, serta produk dan ide baru. Kepedulian (care) adalah perluasan komitmen untuk merawat orang lain, merawat produk dan ide yang membutuhkan perhatian. Kepedulian membutuhkan semua kekuatan dasar ego sebelumnya sebagai kekuatan dasar orang dewasa. Generasional adalah interaksi antara orang dewasa dengan generasi penerusnya bisa berupa pemberian hadiah atau sanjungan, sedangkan otoritisme mengandung pemaksaan. Orang dewasa dengan kekuatan dan kekuasaannya memaksa aturan, moral, dan kemauan pribadi dalam interaksi.

h. Usia Tua (> 65 tahun)

Menjadi tua sudah tidak menghasilkan keturunan, tetapi masih produktif dan kreatif dalam hal lain, misalnya memberi perhatian/merawat generasi penerus cucu dan remaja pada umumnya. Tahap terakhir dari psikoseksual adalah generalisasi sensualitas (Generalized Sensuality): kenikmatan dari berbagai sensasi fisik, penglihatan, pendengaran, kecapan, bau, dan juga stimulasi genital. Banyak terjadi pada krisis psikososial terakhir ini, kualitas distonik “putus asa” yang menang. Orang dengan kebijaksanaan matang, tetap untuk integritasnya ketika kemampuan fisik dan mentalnya menurun. Pada tahap usia tua, ritualisasinya adalah integral; ungkapan kebijaksanaan dan pemahaman makna kehidupan. Interaksi yang tidak mementingkan keinginan dan kebutuhan duniawi.

3.2 Tugas Perkembangan

Lovinger(Dalam Sunaryo K dkk, 2003) merumuskan bangun perkembangan diri ke dalam Sembilan tingkat, tingkat pertama yaitu “pra-sosial” merupakan tingkat dimana individu belum mampu membedakan diri dengan lingkungan. Tingkatan terakhir, yaitu tingkat integrated, merupakan tingkat yang jarang dicapai oleh orang kebanyakan. Oleh

karena itu bangun tingkatan perkembangan yang digunakan terdiri atas tujuh tingkatan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Tingkat impulsive (Imp), dengan ciri-ciri : menempatkan identitas diri sebagai bagian yang terpisah dari orang lain. Pola perilaku menuntut dan bergantung pada lingkungan sebagai sumber ganjaran dan hukuman, serta berorientasi sekarang (tidak berorientasi pada masa lalu
- b. Tingkat perlindungan diri (Pld), dengan ciri-ciri peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari berhubungan dengan orang lain. Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistic (prinsip menyenangkan diri). Berfikir tidak logis dan stereotip. Cenderung melihat kehidupan sebagai “zero-sum game”. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain dan lingkungan
- c. Tingkat konformistik (kof), dengan ciri-ciri : 1) peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan social, 2) cenderung berfikir stereotip dan klise, 3) peduli akan terhadap aturan eksternal, 4) bertindak dengan motif dangkal (untuk memperoleh pujian), 5) menyamakan diri dalam ekspresi emosi, 6) kurang introspeksi, 7) perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal, 8) takut tidak diterima kelompok, 9) tidak sensitive terhadap ke-individualan, 10) merasa berdosa jika melanggar aturan
- d. Tingkat sadar diri (Sdi), dengan ciri-ciri 1) mampu berfikir alternative, 2) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, 3) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, 4) orientasi pemecahan masalah, 5) memikirkan cara hidup, serta 6) penyesuaian terhadap situasi dan peranan
- e. Tahap seksama (Ska), dengan ciri-ciri 1) bertindak atas dasar nilai internal, 2) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan. 3) mampu melihat keragaman emosi, motif dan pespektif diri, 4) peduli akan hubungan

mutualistic, 5) memiliki tujuan jangka panjang, 6) cenderung melihat peristiwa dalam konteks social, 7) berfikir lebih kompleks dan atas dasar analisis

f. Tingkat individualistic (Ind), ciri-ciri : 1) peningkatan kesadaran individualitas, 2) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan, 3) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, 4) mengenal eksistensi perbedaan individual, 5) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, 6) membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar lainnya, 7) mengenal kompleksitas diri, dan 8) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah social

g. Tahap otonomi (Oto) dengan ciri-ciri kemandirian : 1) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, 2) cenderung bersikap realistic dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, 3) peduli akan faham abstrak seperti keadilan social, 4) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, 5) peduli akan self-fulfillment (pemuasan kebutuhan diri), 6) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, 7) respek terhadap kemandirian orang lain , 8) sadar akan adanya saling ketergantungan orang lain, dan 9) mampu mengeskpresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan

3.3 Aspek Tugas Perkembangan

Tim BK dari UPI Bandung (Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, 2003) dalam bukunya yang berjudul "Penyusunan Program BK Berbasis Perkembangan" telah menyusun sebuah alat ukur untuk mengidentifikasi permasalahan mahasiswa untuk tujuan Bimbingan & Konseling. Ada 11 aspek permasalahan perkembangan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Permasalahan yang terkait dengan landasan hidup religius, yang mencakupi kegiatan berdoa, belajar agama, memiliki keimanan dan sabar.
- b. Permasalahan yang terkait dengan landasan perilaku etis, yang mencakupi perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun.

- c. Permasalahan yang terkait dengan kematangan emosional, yang mencakupi kebebasan dalam mengemukakan pendapat, tidak cemas, pengenalan emosi, dan kemampuan menjaga stabilitas emosi.
- d. Permasalahan yang terkait dengan kematangan intelektual, yang mencakupi sikap kritis, sikap rasional, kemampuan membela hak pribadi, dan kemampuan menilai secara realistis.
- e. Permasalahan yang terkait dengan kesadaran tanggung jawab, yang mencakupi sikap mawas diri, tanggung jawab atas tindakan pribadi, partisipasi pada lingkungan, dan disiplin.
- f. Permasalahan yang terkait dengan peran sosial sebagai pria dan wanita, yang mencakupi pemahaman tentang perbedaan pokok laki-laki dan perempuan, peran sosial sesuai jenis kelamin, tingkah laku dan kegiatan sesuai jenis kelamin.
- g. Permasalahan yang terkait dengan penerimaan diri dan pengembangannya, yang mencakupi kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita.
- h. Permasalahan yang terkait dengan kemandirian perilaku ekonomis, yang mencakupi upaya menghasilkan uang, sikap hemat dan menabung, bekerja keras dan ulet, serta tidak mengharap pemberian orang.
- i. Permasalahan yang terkait dengan wawasan persiapan karir, yang mencakupi pemahaman jenis pekerjaan, kesungguhan belajar, upaya meningkatkan keahlian, dan perencanaan karir.
- j. Permasalahan yang terkait dengan kematangan hubungan dengan teman sebaya, yang mencakupi pemahaman tingkah laku orang lain, kemampuan berempati, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan hubungan sosial.
- k. Permasalahan yang terkait dengan persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga atau pemilihan pasangan, kesiapan menikah, dan reproduksi yang sehat.

3.4 Penelitian sebelumnya

Beberapa hasil penelitian yang terkait tugas perkembangan adalah :

- a. Safitri dkk (2009), Profil Permasalahan Mahasiswa dalam Rangka Pendirian Layanan Bimbingan & Konseling di UIEU (Hibah A)

- b. Safitri (2013), “Model Konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi mahasiswa psikologi angkatan 2012”,
- c. Safitri dkk (2017), “Model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi mahasiswa, E Jurnal Widyia, bidang Eksakta 2017

3.5 Hipotesis

Hipotesa penelitian ini adalah ada perbedaan tugas perkembangan mahasiswa psikologi setiap angkatan

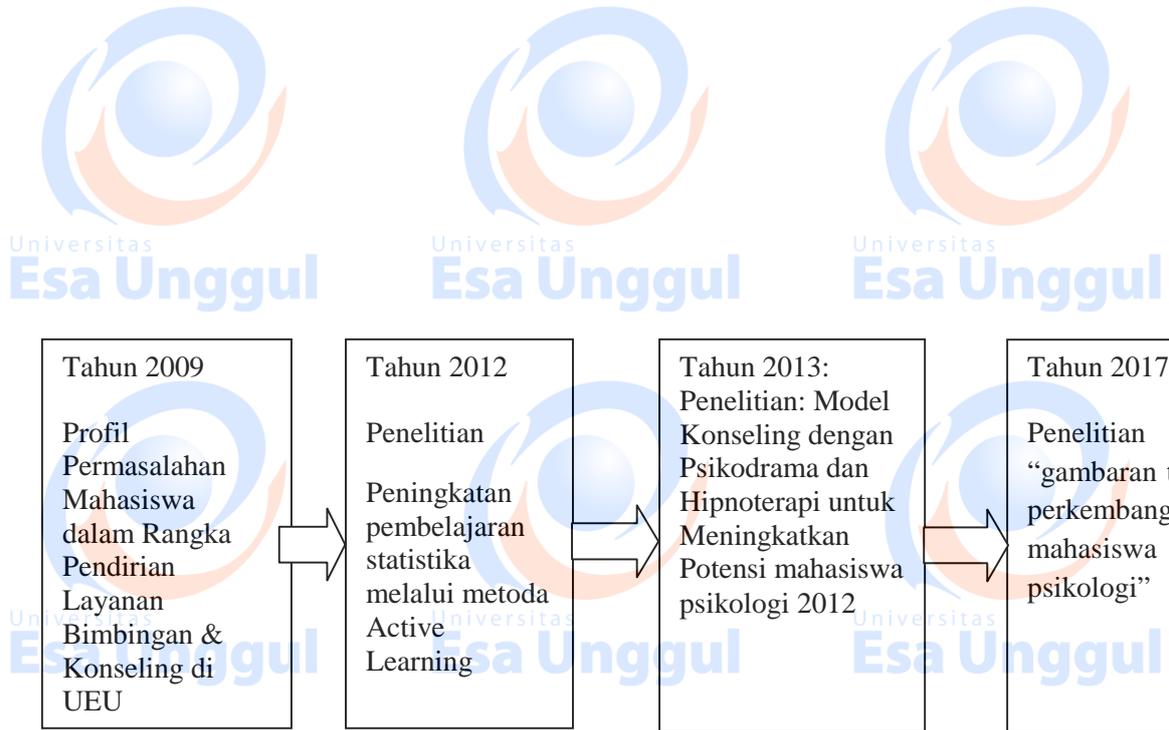
3.6 State of the art

Penelitian-penelitian terdahulu lebih menjabarkan pada pentingnya bimbingan dan konseling dalam pembentukan biro konseling yang mengatur bimbingan dan konseling individual mahasiswa yang bermasalah. Pengukuran tugas perkembangan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya untuk memberi masukan pada bimbingan konseling kelompok dan hipnoterapi, belum untuk konsumsi penasehat akademis. Penelitian ini berfokus untuk membantu penasehat akademis melalui data individual yang dimiliki tiap angkatan di Fakultas Psikologi

3.7 Peta Jalan Penelitian

Peta jalan (*roadmap*) penelitian, mencakup kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti lakukan beberapa tahun sebelumnya adalah :

Peta penelitian internal dimulai dari tahun 2009 tentang “Profil Permasalahan Mahasiswa dalam Rangka Pendirian Layanan Bimbingan & Konseling di UIEU. Kemudian tahun 2012 Penelitian tindakan kelas “Peningkatan pembelajaran statistika melalui metoda Active Learning”. Tahun 2013 mulai meneliti “Model Konseling dengan Psikodrama dan Hipnoterapi untuk Meningkatkan Potensi Mahasiswa psikologi 2012”. Tahun 2014 – 2016, melakukan penelitian hibah eksternal, Untuk tahun 2017 akan dilakukan penelitian tentang “gambaran tugas perkembangan mahasiswa psikologi” untuk membantu para PA melakukan bimbingan dan konseling:



Gambar 3.2 Peta jalan penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para penasehat akademik untuk melakukan bimbingan terstruktur setiap sementer di Fakultas Psikologi, dan kedepan bisa membantu Penasehat Akademik di Fakultas lain di Universitas Esa Unggul

BAB 4.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirinci dan diuraikan sesuai dengan keperluan. Metode penelitian dilengkapi dengan bagan penelitian yang dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, bagaimana teknik-teknik pengumpulan data, dan analisa yang dilakukanserta luaran yang diharapkan

4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif reguler fakultas psikologi angkatan 2015 sampai 2017(mahasiswa aktif yang belum mengambil skripsi), dan aktif dalam proses konseling dengan PA, serta bersedia mengisi kuesioner

4.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama adalah mengurus permohonan permintaan data akademik mahasiswa reguler fakultas psikologi angkatan 2015 – 2017
- b. Tahap berikutnya pengisian kuesioner Inventori Tugas Perkembangan mahasiswa (ITP-PT) untuk sampel penelitian
- c. Evaluasi hasil isian kuesioner

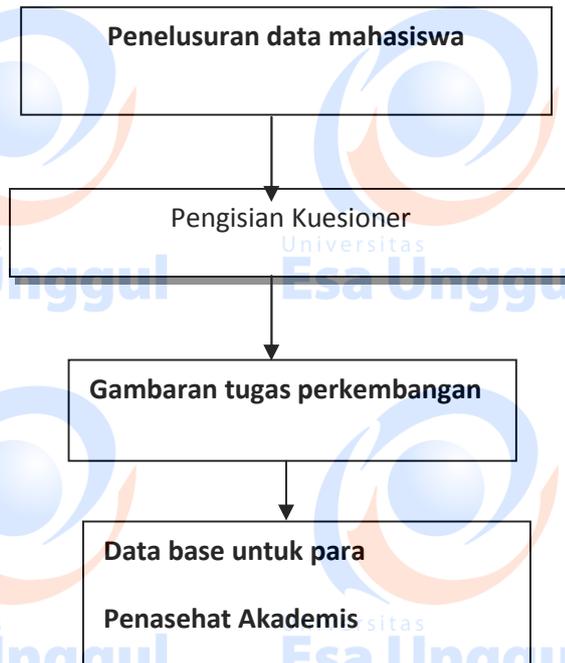
4.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang akan menekankan analisa diskriptif tentang tugas perkembangan mahasiswa yang berbeda angkatan . Alat ukur menggunakan alat

ukur Inventori Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT) dari Universitas Pendidikan Indonesia

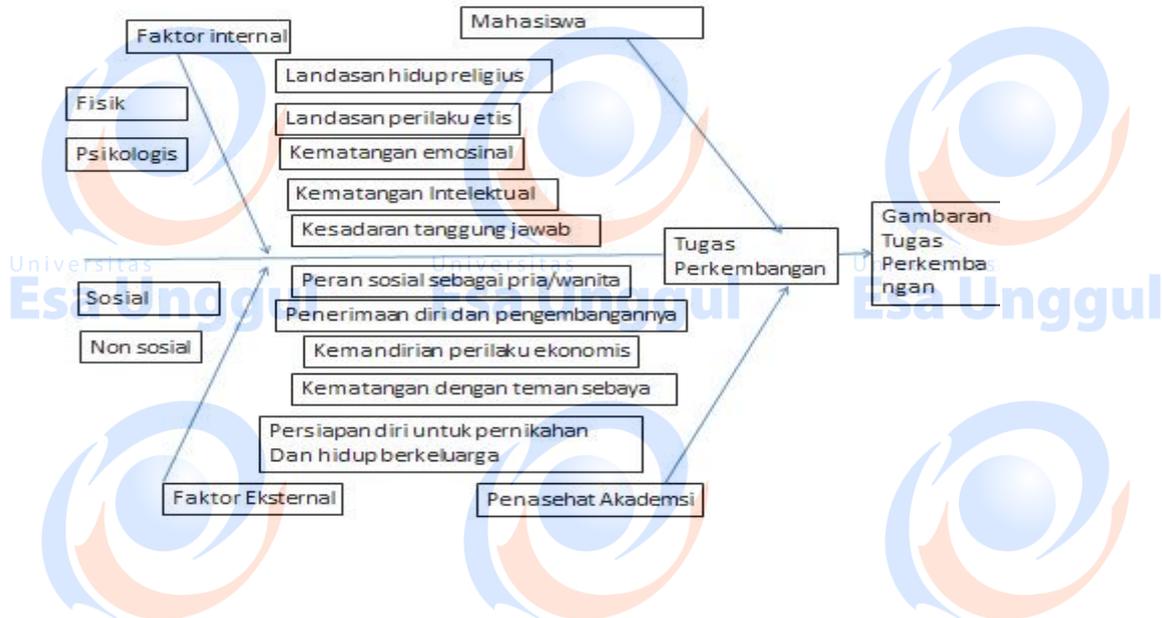
4.4 Skema Alur Penelitian

Skema alur penelitian gambaran tugas perkembangan mahasiswa psikologi sebagai berikut :



Gambar 4.1 Skema alur penelitian

Diagram Fish Bone dari penelitian ini adalah



Gambar 4.2 Diagram Fish Bone

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas subjek penelitian, gambaran hasil pengukuran tugas perkembangan mahasiswa tiap angkatan, uji beda rata-rata tiap aspek tugas perkembangan dengan angkatan, serta pembahasan

5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif reguler dan pararel Fakultas Psikologi angkatan 2015 sampai 2017 (mahasiswa aktif yang belum mengambil tugas akhir), dengan rincian seperti tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Data subjek penelitian

Angkatan	Jumlah	Persen
2015 Reguler	46	20
2015 Pararel	29	12,5
2016 Reguler	42	18,2

2016 Pararel	21	9
2017 Reguler	47	20,3
2017 Pararel	46	20
Total	231	100

5.2 Gambaran Tugas Perkembangan

Aspek Tugas Perkembangan yang diukur sebanyak 11 aspek dalam 77 aitem, dengan rincian seperti tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Aspek tugas perkembangan yang diukur

NO	Aspek
1	Landasan hidup religius
2	landasan perilaku etis
3	kematangan emosional
4	kematangan intelektual
5	kesadaran tanggung jawab
6	peran sosial sebagai pria dan wanita
7	penerimaan diri dan pengembangannya
8	kemandirian perilaku ekonomis
9	wawasan persiapan karir
10	kematangan hubungan dengan teman sebaya
11	Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

Gambaran tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi sebagai berikut :

- a. Angkatan 2015 Reguler

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2015 reguler dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini :

Dari gambar 5.1 diperoleh data untuk mahasiswa angkatan 2015 reguler nilai aspek rata-rata tugas perkembangan 5,57. Ada 5 aspek dengan nilai yang dibawah rata-rata yaitu aspek 1 (landasan hidup religius), 2 (landasan perilaku etis) , 3 (kematangan emosional) , 4(kematangan intelektual), dan 9 (wawasan persiapan karir). Dan ada 6 aspek yang diatas rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11 (Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga)



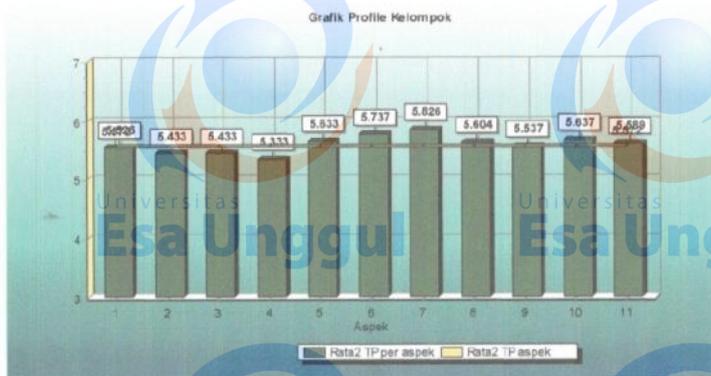


Universitas
Esa Unggul

Hasil Pengolahan ATP PROFIL KELOMPOK

Perguruan tinggi: UEU
Jurusan/Prog.studi:
Kelompok: 2016

Universitas
Esa Unggul
RAHASIA



Jumlah peserta: 45
Rata-rata konsistensi: 7.64/11
Rata-rata TP: 5.57
Simpangan baku: 0.14
Koefisien variasi: 5.50%

Keterangan aspek:

1. Landasan hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran tanggung jawab
6. Peran sosial sebagai pria atau wanita
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan dan persiapan karir
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

19 Oktober 2017

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Gambar 5.1 Profil kelompok

aspek tugas perkembangan angkatan 2015 reguler

b. Angkatan 2015 Pararel

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2015 reguler dapat dilihat pada gambar 5.2

berikut

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

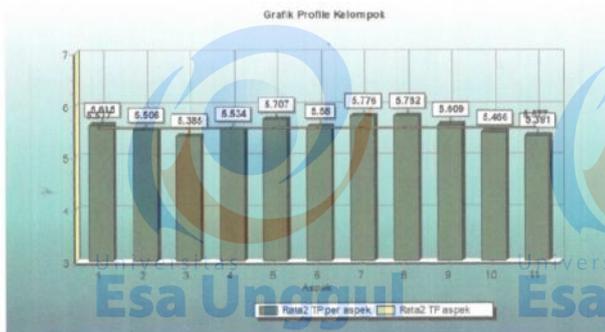


Universitas
Esa Unggul

Hasil Pengolahan ATP
PROFIL KELOMPOK
Perguruan tinggi: UEU
Jurusan/Program studi:
Kelas/kelompok: PARALEL

RAHASIA

Universitas
Esa Unggul



Jumlah peserta: 29
Rata-rata konsistensi: 6.6311
Rata-rata TP: 5.58
Simongan baku: 0.14
Koefisien variansi: 0.37%

Keterangan aspek:
1 Landasan hidup religius
2 Landasan perilaku etis
3 Kematangan emosional
4 Kematangan intelektual
5 Kesadaran tanggung jawab
6 Peran sosial sebagai pria atau wanita
7 Penerimaan diri dan pengembangannya
8 Kemandirian perilaku ekonomis
9 Wawasan dan persiapan karir
10 Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11 Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

19 Oktober 2017

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

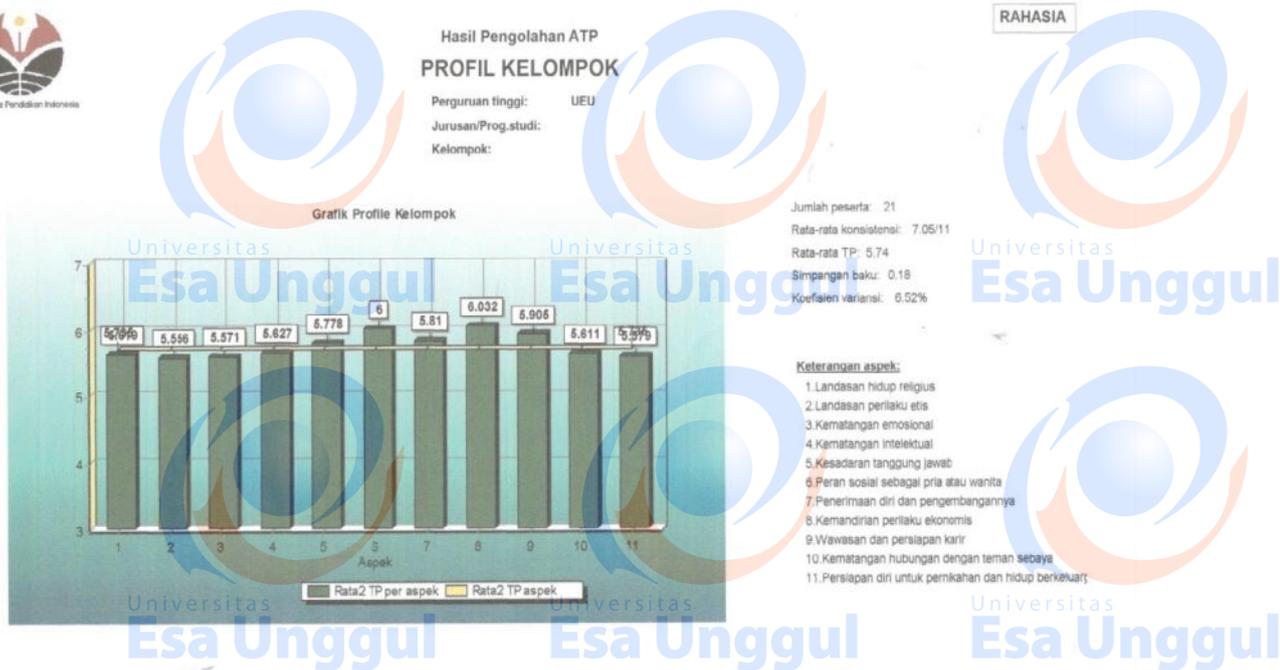
Gambar 5.2 Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2015 pararel

Dari gambar 5.2 diatas dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata aspek tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2015 pararel adalah 5,58. Ada 5 aspek dengan nilai diatas rata-rata yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11(persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 6 aspek diatas rata-rata yaitu aspek 1 (Landasan hidup religius), 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8(kemandirian perilaku ekonomis), dan 9 (wawasan persiapan karir).

yang diatas nilai rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya) , 9 (wawasan persiapan karir) dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga)

d. Angkatan 2016 Pararel

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2016 pararel dapat dilihat pada gambar 5.4 berikut



Gambar 5.4 Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2016 pararel

Dari gambar 5.4 di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2016 pararel adalah 5,74. Ada 6 aspek dengan nilai dibawah rata-rata yaitu aspek 1 (Landasan hidup religius), 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11(persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 5 aspek diatas rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 9 (wawasan persiapan karir).

e. Angkatan 2017 Reguler

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2017 reguler dapat dilihat pada gambar 5.5 berikut



Hasil Pengolahan ATP
PROFIL KELOMPOK
Perguruan tinggi: **ESA UNGGUL**
Jurusan/Prog.studi: **PSIKOLOGI**
Kelompok: **REGULER**



Jumlah peserta: 47
Rata-rata konsistensi: 7.6011
Rata-rata TP: 5.57
Simpangan baku: 0.14
Koefisien variansi: 5.36%

Keterangan aspek:

- 1 Landasan hidup religius
- 2 Landasan perilaku etis
- 3 Kematangan emosional
- 4 Kematangan intelektual
- 5 Kesadaran tanggung jawab
- 6 Peran sosial sebagai pria atau wanita
- 7 Penerimaan diri dan pengembangannya
- 8 Kemandirian perilaku ekonomis
- 9 Wawasan dan persiapan karir
- 10 Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

21 Oktober 2017



Gambar 5.5 Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2017 reguler

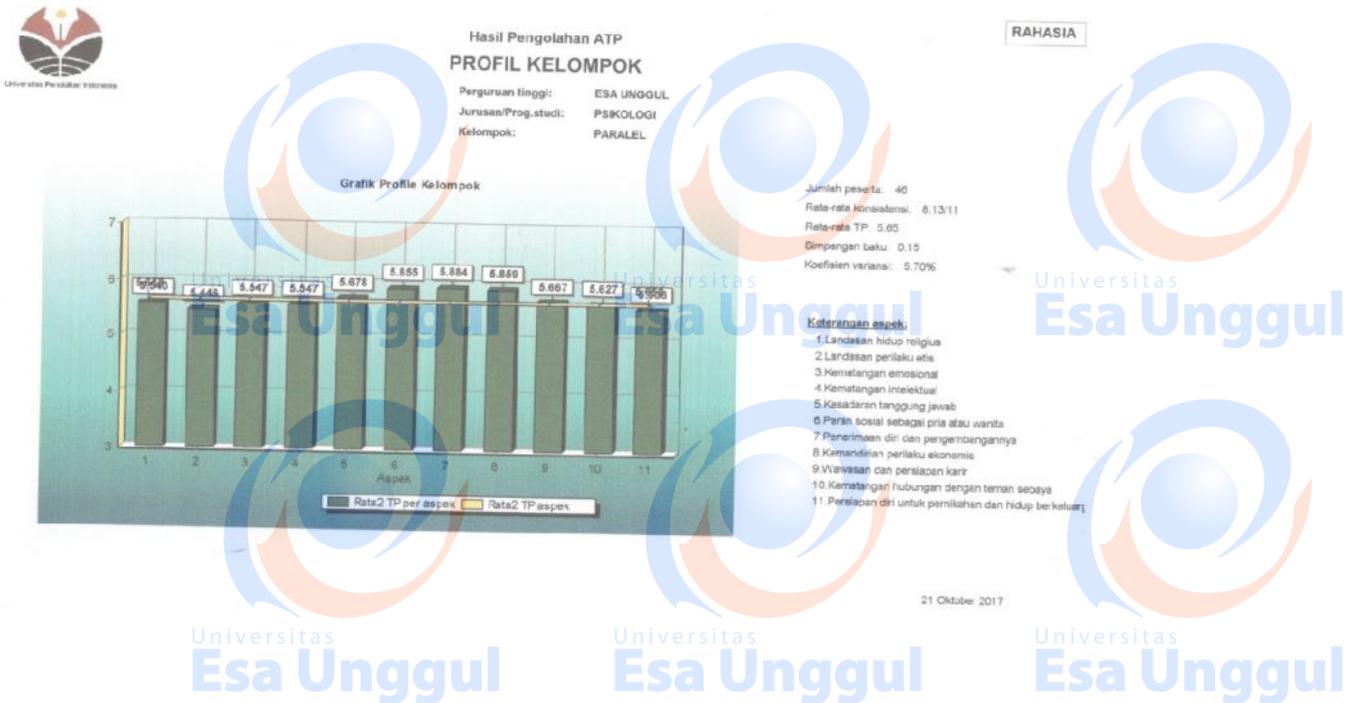
Dari gambar 5.5 diatas dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2017 reguler adalah 5,57. Ada 6 aspek dengan nilai dibawah rata-rata adalah aspek 2 (landasan perilaku etis),3 (kematangan emosional),4(kematangan intelektual),9 (wawasan persiapan karir),10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11(persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 5 aspek diatas rata-rata adalah 1 (Landasan hidup religius), 5



(kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya) dan 8(kemandirian perilaku ekonomis).

f. Angkatan 2017 Pararel

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2017 pararel dapat dilihat pada gambar 5.6 berikut



Gambar 5.6 Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2017 Pararel

Dari gambar 5.6 diatas diperoleh data bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2017 pararel adalah 5,65. Ada 5 aspek dengan nilai dibawah rata-rata yaitu aspek 1 (landasan hidup religius) , 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual) dan 11(persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 6 aspek diatas rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8(kemandirian perilaku ekonomis), 9 (wawasan persiapan karir), dan 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya).

g. Gambaran Nilai Rata-Rata Aspek Untuk Seluruh Subjek Penelitian

Gambaran nilai rata-rata untuk seluruh subjek penelitian dengan urutan dari nilai terkecil dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3. Nilai Rata-Rata Aspek Untuk Seluruh Subjek Penelitian

2015 Reguler		2015 Pararel		2016 Reguler		2016 Parael		2017 Reguler		2017 Parael	
Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2
4	5,33	3	5,39	10	5,35	2	5,56	2	5,36	2	5,45
2	5.43	11	5.39	3	5.39	3	5.57	3	5.45	11	5.54
3	5.43	10	5.47	4	5.41	11	5.58	10	5.46	3	5.55
1	5.53	2	5.51	2	5.45	10	5.61	4	5.55	4	5.55
9	5.54	4	5.53	8	5.45	1	5.62	9	5.55	1	5.64
11	5.59	6	5.58	1	5.49	4	5.63	11	5.56	9	5.67
8	5.60	9	5.61	9	5.51	5	5.78	6	5.59	10	5.67
5	5.63	1	5.62	11	5.53	7	5.81	8	5.61	5	5.68
10	5.64	5	5.71	5	5.58	9	5.91	1	5.63	6	5.86
6	5.74	7	5.78	6	5.63	6	6.0	5	5.80	8	5.86
7	5.83	8	5.78	7	5.72	8	6.03	7	5.80	7	5.88
Rata2 TP	5.57	Rata2 TP	5.58	Rata2 TP	5.50	Rata2 TP	5.74	Rata2 TP	5.57	Rata2 TP	5.65

Dari tabel 5.3 diatas didapat hasil bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 pararel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Dari data ini dapat kesimpulan bahwa ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan mahasiswa yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis) , 3 (kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual). Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita) , dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya)

Aspek terendah dan tertinggi dapat dilihat pada tabel 5.4 dibawah ini

Tabel 5.4 Gambaran aspek terendah dan tertinggi

Mahasiswa	Aspek terendah	Apek Tertinggi
2015 Reguler	4 (kematangan intelektual)	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)
2015 Pararel	3 (kematangan emosional)	8 (kemandirian perilaku ekonomis) ,
2016 Reguler	10(kematangan hubungan dengan teman sebaya).	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)
2016 Pararel	2 (landasan perilaku etis)	8 (kemandirian perilaku ekonomis) ,
2017 Reguler	2 (landasan perilaku etis)	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)
2017 Pararel	2 (landasan perilaku etis)	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)

Dari tabel 5.4 terlihat aspek terendah dari mahasiswa psikologi mayoritas adalah aspek 2 (landasan perilaku etis). Sedangkan pada aspek tertinggi adalah (penerimaan diri dan pengembangannya)

5.3 Perbedaan Aspek Tugas Perkembangan Tiap Angkatan

Hasil uji beda Two Way ANOVA dari nilai rata-rata setiap aspek untuk seluruh subjek dan angkatan, diperoleh hasil seperti tabel 5.5 dibawah :

Berdasarkan tabel 5.5 di bawah didapat hasil nilai sig (p) untuk angkatan dan aspek tugas perkembangan adalah 0,00. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan tugas perkembangan dalam setiap aspeknya dengan angkatan mahasiswa psikologi. Maka hipotesa penelitian ini diterima bahwa ada perbedaan tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi per angkatan.

Tabel 5.5 Hasil analisa uji beda

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
Angkatan	1,00	2015_Reg 11
	2,00	2015_Par 11
	3,00	2016_Reg 11
	4,00	2016_Par 11
	5,00	2017_Reg 11
	6,00	2017_Par 11
Aspek Tugas Perkembangan	1,00	LHR 6
	2,00	LPE 6
	3,00	KE 6

4,00	KI	6
5,00	KTJ	6
6,00	PS_Pria_Wanita	6
7,00	PD_danPengen	6
8,00	KPE	6
9,00	WPK	6
10,00	10,00	6
11,00	Persiapan_diri_pernikahan	6

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Rata_Rata_Aspek

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1,229 ^a	15	,082	10,799	,000
Intercept	2074,018	1	2074,018	273389,842	,000
Angkatan	,380	5	,076	10,026	,000
Aspek_TP	,849	10	,085	11,186	,000
Error	,379	50	,008		
Total	2075,626	66			

5.4 Pembahasan

Berdasarkan gambaran tugas aspek tugas perkembangan tiap angkatan terlihat bahwa mahasiswa mempunyai tugas perkembangan yang khas pada angkatannya.

Mahasiswa Psikologi angkatan 2015 reguler mempunyai aspek terendah pada aspek ke 4 (kematangan intelektual), yang artinya ada masalah mencakup sikap kritis, sikap rasional, kemampuan membela hak pribadi, dan kemampuan menilai secara realistis. Disamping itu aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata lainnya dari urutan terendah adalah aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 1 (Landasan hidup religius), 9 (wawasan persiapan karir). Jadi mayoritas

permasalahn angkatan 2015 reguler adalah dalam masalah internalnya. Dan aspek tertingginya adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya , berarti mahasiswa angkatan 2015 reguler mempunyai kemampuan cukup baik dalam menyelesaikan masalah terkait kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. 5 aspek lainnya yang diatas rata-rata dari urutan tertinggi adalah yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita) , 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) , 5 (kesadaran tanggung jawab) , 8 (kemandirian perilaku ekonomis) , dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Jadi keunggulan dari mahasiswa psikologi 2015 reguler adalah dalam menangani masalah eksternalnya.

Mahasiswa 2015 pararel mempunyai nilai rata-rata terendah pada aspek aspek 3 (kematangan emosional) yang artinya ada masalah yang mencakup kebebasan dalam mengemukakan pendapat, tidak cemas, pengenalan emosi, dan kemampuan menjaga stabilitas emosi. 4 aspek dengan nilai dibawah rata-rata lainnya adalah aspek 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga, 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) , 2 (landasan perilaku etis), dan 4 (kematangan intelektual). Jadi mayoritas permasalahn angkatan 2015 pararel adalah juga dalam masalah internalnya. Aspek tertinggi diatas rata-rata-yaitu aspek 8 (kemandirian perilaku ekonomis) artinya mahasiswa unggul dalam mengatasi masalah mencakupi upaya menghasilkan uang, sikap hemat dan menabung, bekerja keras dan ulet, serta tidak mengharap pemberian orang. Lima aspek lain diatas rata-rata adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya, 5 (kesadaran tanggung jawab) , 1 (Landasan hidup religius), 9 (wawasan persiapan karir) , dan 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita) . Jadi keunggulan dari mahasiswa psikologi 2015 pararel adalah juga dalam mengatasipermasalahanan eksternalnya.

Mahasiswa angkatan 2016 reguler mempunyai aspek terendah pada aspek 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) , artinya ada masalah dalam pemahaman

tingkah laku orang lain, kemampuan berempati, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fuadilah (2017) bahwa ketercapaian tugas perkembangan siswa Pondok Pesantren dalam hal membina hubungan sosial dengan lawan jenis dan sejenis berada pada kategori rendah dalam membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis. Fadila (dalam Fuadilah 2017) menjelaskan bahwa kondisi hubungan sosial yang kurang baik antara para siswa yang berada dalam satu lingkungan, dapat disebabkan karena ketercapaian tugas-tugas perkembangan mereka sebelumnya belum terpenuhi, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada pemenuhan tugas perkembangan berikutnya. Lima aspek lain dibawah nilai rata-rata yaitu aspek 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 2 (landasan perilaku etis), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 1 (Landasan hidup religius). Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2016 reguler adalah juga dalam masalah internalnya. Aspek dengan nilai rata-rata tertinggi adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa angkatan 2016 reguler unggul dalam mengatasi masalah yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. Empat aspek lain yang diatas rata-rata adalah aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 5 (kesadaran tanggung jawab), 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga) dan aspek 9 (wawasan persiapan karir). Jadi Mahasiswa angkatan 2016 reguler unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya

Mahasiswa angkatan 2016 pararel mempunyai aspek terendah pada aspek 2 (landasan perilaku etis), artinya ada masalah dalam perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun. Lima aspek lain yang dibawah rata-rata yaitu aspek 3 (kematangan emosional), 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), 1 (landasan hidup religius), dan 4 (kematangan intelektual). Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2016 reguler adalah juga

dalam masalah internalnya. Aspek tertinggi diatas rata-rata yaitu aspek 8 (kemandirian perilaku ekonomis), artinya mahasiswa angkatan 2016 pararel unggul dalam upaya menghasilkan uang, sikap hemat dan menabung, bekerja keras dan ulet, serta tidak mengharap pemberian orang. Empat aspek lain dengan nilai diatas rata-rata adalah 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 9 (wawasan persiapan karir), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), dan aspek 5 (kesadaran tanggung jawab) Hal ini sejalan dengan data bahwa mayoritas mahasiswa pararel adalah sudah bekerja, membayar biaya kuliah sendiri. Jadi Mahasiswa angkatan 2016 pararel juga unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya.

Mahasiswa angkatan 2017 reguler mempunyai aspek terendah pada aspek 2 (landasan perilaku etis), artinya ada masalah dalam perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun. Lima aspek lain dibawah rata-rata adalah aspek 3 (kematangan emosional), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) , 4 (kematangan intelektual), 9 (wawasan persiapan karir), dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2017 reguler juga dalam masalah internalnya. Aspek tertinggi adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya) , artinya mahasiswa angkatan 2017 reguler unggul dalam mengatasi masalah yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. Empat aspek lain yang diatas rata-rata adalah aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 1 (landasan hidup religius), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), Jadi Mahasiswa angkatan 2017 reguler juga unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya.

Mahasiswa angkatan 2017 pararel mempunyai nilai rata-rata terendah pada aspek 2 (landasan perilaku etis), artinya ada masalah dalam perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun. Empat aspek lain dibawah rata-rata adalah aspek 11

(persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual) dan 1 (landasan hidup religius). Aspek dengan rata-rata tertinggi adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa angkatan 2017 reguler unggul dalam mengatasi masalah yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. Lima aspek lain di atas rata-rata yaitu aspek 8 (kemandirian perilaku ekonomis), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 5 (kesadaran tanggung jawab), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), dan 9 (wawasan persiapan karir). Jadi Mahasiswa angkatan 2017 paralel juga unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya.

Nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 paralel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Dari data ini juga dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan mahasiswa yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual). Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2015), tentang model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi mahasiswa mendapatkan hasil bahwa tugas perkembangan yang berada dibawah rata-rata terendah pada mahasiswa UEU adalah landasan perilaku etis, kematangan emosional dan kematangan intelektual. Dan ada 2 aspek di atas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa psikologi unggul dalam mengatasi permasalahan eksternalnya.

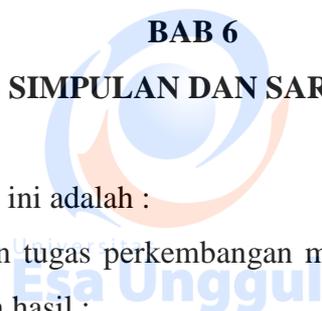
Berdasarkan data diatas, bisa memberikan gambaran bahwa dibutuhkan pembinaan karakter dalam proses pembelajaran selain kurikulum yang telah tersedia. Para dosen juga harus memberikan contoh yang baik agar para mahasiswa bisa meniru, tidak melulu materi dari matakuliah yang harus dimengerti. Dalam proses pembelajaran perlu

dibarengi dengan penguatan karakter melalui cerita motivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2012), tentang Peningkatan pembelajaran statistika melalui metoda Active Learning dengan memulai dan mengahiri pelajaran dengan apersepsi, cerita motivasi yang bermanfaat untuk pembangunan karakter. Selain meningkatkan karakter, teknik ini terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam proses belajar. Aspek tugas perkembangan pengenalan diri akan membantu mahasiswa untuk mau menerima pembelajaran karakter ini lebih baik.

Universitas sudah berusaha untuk melengkapi dengan berbagai seminar soft skill, tetapi dibutuhkan pendampingan untuk membuat pembangunan karakter menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosa Susanti (2013), bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebaisaaan cara berfikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup dan bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, Negara, dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

Hasil tugas perkembangan ini dapat membantu para Penasehat akademis untuk melakukan bimbingan terstruktur. Hasil tugas perkembangan akan diberikan kepada para Penasehat akademik untuk mengenal lebih jauh para mahasiswa yang dibimbingnya. Pendekatan hubungan tidak selalu pada jadwal tertstruktur, tetapi dapat dilakukan dengan melakukan kontak pribadi khususnya pada mahasiswa yang kelihatan mempunyai masalah dalam individual. Pengukuran tugas perkembangan ini dapat dilakukan untuk setiap mahasiswa baru di tahun pertama pada mata kuliah statistik





BAB 6 **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan gambaran tugas perkembangan mahasiswa psikologi angkatan 2015 sampai 2017 diperoleh hasil :

Nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 pararel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50.

Aspek terendah dari mahasiswa psikologi mayoritas adalah aspek 2 (landasan perilaku etis). Sedangkan aspek tertinggi mayoritas adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya)

Ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan mahasiswa psikologi yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual), yang merupakan aspek internal dari mahasiswa. Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), yang merupakan aspek eksternal

2. Hasil uji beda antara aspek tugas perkembangan mahasiswa tiap angkatan menunjukkan ada perbedaan tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi per angkatan dengan nilai sig (p) 0,00

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Para Penasehat akademis disarankan untuk mengukur tugas perkembangan dari mahasiswa bimbingannya. Untuk mahasiswa angkatan baru bisa dilakukan pada latihan mata kuliah statistik 1
2. Para Penasehat Akademis memperhatikan aspek tiap individu mahasiswa bimbingannya guna menyusun program yang tepat untuk mahasiswa bimbingannya
3. Mahasiswa mau terbuka untuk memperbaiki diri berdasarkan hasil tugas perkembangan masing-masing

Daftar Pustaka

Fuaddillah Putra(2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA Dan Siswa Pondok Pesantren.Jurnal. Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 1, bulan April, 2017: 27-34.

Safitri (2009), Analisis kebutuhan layanan bimbingan mahasiswa, kebijakan, program dan implementasinya; Hibah bersaing PHKI –A

Safitri (2011), Manfaat Program Mentor Bagi Siswa Minoritas di Lingkungan Pendidikan Kajian Jurnal: *Mentoring in a Post-Affirmative Action World*;ISSN 1907-7483

Safitri (2013), Peningkatan pembelajaran statistika melalui metoda Active Learning, Jurnal Psikologi jurnal Psikologi Volume 11 nomor 1, Juni 2013; ISSN 1907-7483

Safitri (2016), Model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi akademik mahasiswa psikologi 2013; Forum Ilmiah, ISSN 1693-4466

Safitri (2017); Model Onseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi akademik mahasiswa; e Journal Esakta Widya, Agustus 2017

Santrock John W (2014),” Psikologi Pendidikan. Salemba Humanika, Jakarta

Sunarya dkk (2003), Petunjuk Teknis Inventori Tigas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT), Universitas Pendidika Indonesia, Bandung

Susanti (2013), Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid I, Nomor 6 November 2013 : 480-487

Syamsu Yusuf LN, Juntika Nhsan (2003). “Penyusunan Program BK Berbasis Perkembangan. UPI Bandung.

